

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan investasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Manfaat pasar modal dapat dirasakan baik oleh pemerintah, emiten, masyarakat dan investor. Bagi pemerintah dan masyarakat, manfaat dari pasar modal antara lain menciptakan lapangan pekerjaan serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Bagi emiten (perusahaan), manfaat dari pasar modal antara lain sebagai sumber pembiayaan, penyebaran kepemilikan perusahaan, dan keterbukaan serta profesionalisme. Bagi investor, manfaat dari pasar modal antara lain sebagai wahana investasi dan untuk meningkatkan kekayaan (Soetiono dkk, 2016).

Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Khusus di Indonesia, memiliki satu pasar modal yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia). Jogiyanto (2015) mengemukakan bahwa suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas pada bursa efek. Sampai saat ini, BEI mempunyai beberapa indeks harga saham, salah satunya adalah indeks *liquid 45* (Indeks LQ-45)

Jogiyanto (2015) menyebutkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar

modal. Oleh karena itu, dikenalkan alternatif indeks yang lain yaitu Indeks Liquid-45 (Index LQ-45) yang dibentuk dari 45 saham-saham perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kecenderungan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 membuat perusahaan gencar melakukan peningkatan kualitas kinerja agar dapat memberikan prospek yang menjanjikan bagi para calon investor. Menurut Tandelilin (2010), investasi di definisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi bias berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Tujuan investasi secara luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter. Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi diantaranya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, mengurangi tekanan inflasi, serta dorongan untuk penghematan pajak.

Salah satu jenis kegiatan investasi yang marak dilakukan adalah jual beli saham. Jogiyanto (2015) mengatakan bahwa suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan

kelas lain dari saham, yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Jogyanto pun menyebutkan jenis saham lainnya, yaitu saham treasuri yang merupakan saham milik perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri.

Dalam menentukan perusahaan yang memiliki prospek yang baik, investor akan melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan. Stewart dan Stern (1991) mengemukakan sebuah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dan menentukan nilai perusahaan tersebut dengan *Market Value Added* (MVA). MVA mampu mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan datang. MVA juga memperlihatkan kepada investor kinerja manajer keuangan perusahaan yang telah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis. Semakin besar MVA, maka semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan tersebut.

Jika seorang investor telah memahami konsep investasi dengan baik, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis fundamental secara *top-down*, yaitu analisis perusahaan. Metode analisis ini dapat membantu investor dalam menilai sebuah saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang besar. Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa analisis fundamental dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah analisis terhadap berbagai variabel ekonomi dan pasar modal. Tahap selanjutnya, adalah analisis berbagai jenis industri, untuk menentukan industri-industri mana saja yang menawarkan prospek yang paling menguntungkan. Tahapan terakhir, yaitu analisis perusahaan.

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor dapat menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah lembar saham perusahaan. Dengan perhitungan tersebut, investor bisa memperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi investor EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek laba di masa depan yang selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk keputusan investasi.

Selain melihat laporan keuangan, analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dengan melakukan perhitungan ROA, dapat didapatkan informasi yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, sedangkan dengan melakukan perhitungan ROE, dapat diperoleh informasi yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Pangestuti (2015) pada industri manufaktur menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Market Value Added* (MVA). Penelitian Febriyanti (2016) pada industri barang konsumsi yang terdapat di BEI menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). Dalam penelitiannya, Febriyanti menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya ROE dalam suatu

perusahaan, maka mencerminkan bahwa penilaian kinerja perusahaan akan membaik sehingga harapan investor akan tinggi terhadap perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan *Market Value Added* sebagai *proxy* nilai pasar dan penciptaan kekayaan pemegang saham.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap MVA pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 TAHUN 2013-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
2. Terdapat pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
3. Terdapat pengaruh positif *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
4. Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA) yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

a) Penulis

Hasil dari penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.

b) Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dalam menentukan kebijakan perusahaan dan dapat mengetahui informasi pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA) serta

menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan *Market Value Added* (MVA).

c) Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ-45 dengan memperhatikan hasil pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Market Value Added* (MVA).

d) Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian selanjutnya.

